

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan kelahiran merupakan hal yang fisiologis bagi wanita. Selama kehamilan berlangsung, wanita biasanya mengalami banyak perubahan fisik maupun perubahan psikologis, walaupun hal tersebut adalah hal yang normal, tetapi potensi terjadinya patologi pada wanita dan bayi tetap ada. Semua individu mempunyai resiko potensial terjadinya patologis. (Hani dkk, 2011). Salah satu komplikasi dari patologis tersebut adalah kelainan letak yang meliputi: presentasi muka, presentasi dahi, presentasi puncak kepala (indeferen), letak sungsang dan letak lintang. Letak lintang terjadi bila sumbu memanjang ibu membentuk sudut tegak lurus dengan sumbu panjang ibu. Letak lintang merupakan suatu keadaan dimana janin melintang di dalam uterus dengan kepala pada sisi yang satu, sedangkan bokong berada pada sisi yang lain. (Rohani dkk, 2011;11)

Insidensi letak lintang adalah sekitar 1:500. Keadaan ini merupakan malposisi yang gawat dan tidak bias dibiarkan begitu saja. (Oxorn. 2010). Letak lintang terjadi rata-rata pada 1 dari 322 kelahiran tunggal (0,3%) baik di Mayo Clinic maupun di University of Iowa Hospital Di Parkland Hospital, Beberapa rumah sakit di Indonesia melaporkan angka kejadian letak lintang antara lain: RSUP Dr. Pirngadi, Medan 0,6%; RS Hasan sadikin, Bandung 1,9%; RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo selama 5 tahun 0,1% dari 12827 persalinan; sedangkan Greenhill menyebut angka 0,3% dan Holland 0,5 – 0,6% (Adam Syaifuddin, 2010). Data yang diperoleh di RSI Darus Syifa' angka kejadian letak lintang

selama 2 bulan terakhir yaitu November – Desember tahun 2013 tercatat ada 8 pasien dengan letak lintang dari 102 persalinan.

Penyebab terjadinya letak lintang sering terjadi pada multipara karena kelemahan otot-otot uterus dan abdomen. Faktor-faktor etiologis lain meliputi: plasenta previa, tumor yang menyebabkan obstruksi, kehamilan ganda, anomal janin, hydramnion, prematuritas, disproporsi kepala panggul, kelainan-kelainan uterus seperti uterus subseptus, uterus arcuatus dan uterus bicornis, dan panggul sempit. (Oxorn, 2010). Bahaya yang dapat terjadi pada kelainan letak lintang. Pada persalinan yang tidak di tangani dengan benar, dapat terjadi **Robekan rahim**, dan akibatnya: Bahaya bagi ibu terjadi Perdarahan yang mengakibatkan anemia berat, Infeksi, Ibu syok dan dapat mati. Sedangkan bahaya bagi janin terjadi janin mati. (Rochjati, 2011).

Penanganan pada kehamilan dilakukan oleh seorang ginekolog dengan melakukan Versi luar. Menurut Phelan, versi luar efektif dilakukan pada usia kehamilan setelah 39 minggu karena tingginya perubahan spontan ke letak longitudinal. Untuk menghindari perubahan ke posisi awal dilakukan pemasangan korset untuk fiksasi (Hanifa,1992). Selanjutnya dilakukan Pemantauan letak dan keadaan janin melalui ANC. Sedangkan memasuki persalinan dianjurkan untuk masuk rumah sakit lebih dini agar dapat ditentukan diagnosa dan panatalaksanaannya. Deteksi dini oleh bidan, konfirmasi umur kehamilan, rujukan persiapan persalinan, persalinan dilakukan di rumah sakit dengan fasilitas operasi dan kegawat daruratan neonatal, dilakukan oleh ginekolog kolaborasi dengan pediatric, versi luar masih mungkin dilakukan pada pasien inpartu , dengan syarat

: Pada primigravida apabila versi luar tidak berhasil pertimbangkan untuk segera dilakukan SC.(cunningham,1995 & hanifa 1992, Mochtar,1995)

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Kebidanan pada ibu hamil dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo ?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat menerapkan dan mengembangkan pola pikir secara ilmiah dalam memberikan asuhan kebidanan secara nyata serta mendapatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah khususnya pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengumpulkan data dasar pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo.
2. Menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo.
3. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo.
4. Mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo.
5. Merencanakan Asuhan secara menyeluruh pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa’ Benowo.

6. Melaksanakan perencanaan pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa' Benowo.
7. Mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu dengan Letak Lintang di RSI Darus Syifa' Benowo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan letak lintang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi lahan praktek :

Sebagai sumber informasi untuk melatih ketrampilan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan ketrampilan diri dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada ibu hamil dengan letak lintang.

2. Bagi institusi pendidikan :

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan letak lintang.

3. Bagi responden :

Dapat menambah informasi, pengetahuan serta pemahaman pada ibu hamil dengan letak lintang.